

BAB I

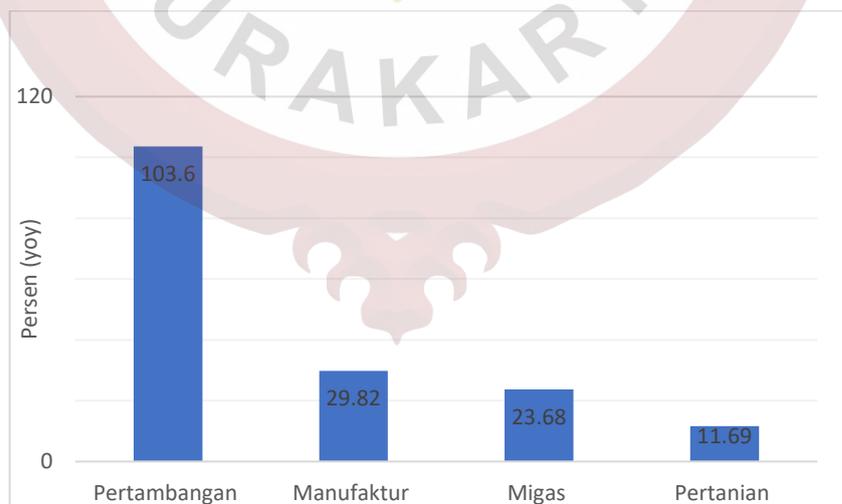
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin pesat membawa dampak besar terhadap berbagai sektor, termasuk bidang industri. Aktivitas industri selalu konsisten dalam memberikan pengaruh yang luas bagi perekonomian negara. Sektor industri memiliki peran penting yaitu sebagai penggerak dan penopang perekonomian nasional. Salah satu sektor yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sektor pertambangan. Sektor ini memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian nasional, baik dalam sektor fiscal, moneter, maupun sektor riil. Peran pertambangan terlihat jelas dimana pertambangan menjadi salah satu sumber pendapatan negara (Susanti & Wirakusuma, 2022).

Gambar 1.1

Pertumbuhan Tahunan Ekspor Barang Menurut Sektornya (Juni 2022)



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)
[https:// databoks.katadata.co.id/](https://databoks.katadata.co.id/)

Pada gambar 1.1 diatas, Badan Pusat Statistik (BPS) merilis pertumbuhan paling pesat berasal dari sektor pertambangan dengan nilai ekspor mencapai 103,6% dari setahun sebelumnya (*year-on-year*). Nilai ekspor pada manufaktur tumbuh sebesar 29,82% (yoy) pada periode sama. Pada sektor migas sebesar 23,68% sedangkan pada sektor pertanian sebesar 11,69%. Walaupun pertumbuhan pada manufaktur tidak setinggi pertambangan, namun nilai ekspor tersebut berkontribusi paling besar dibandingkan sektor lainnya. Pertumbuhan pada sektor pertambangan dikarenakan tingginya permintaan ditengah disrupsi pasokan global membuat harga komoditas bertahan tinggi. Dibalik stabilnya pertumbuhan industri pertambangan terdapat upaya pemerintah untuk menjaga sektor primer yang memiliki nilai tambah tinggi dan memperkuat produktivitas industri hilir.

Berkembangnya berbagai industri membuat perusahaan berusaha lebih keras dalam memperoleh dana guna memenuhi kebutuhan kegiatan operasional perusahaan, seperti menambah kapasitas produksi, memperbaiki struktur modal, dan memperluas pemasaran. Sebuah perusahaan harus memanfaatkan kemampuan yang dimiliki agar dapat mengikuti persaingan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Salah satu cara untuk mendapatkan dana yaitu melalui penjualan saham dipasar modal.

Pasar modal mempunyai peranan penting bagi perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia. Peranan tersebut memiliki 2 fungsi sekaligus, yaitu sebagai fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi merupakan tempat yang menyediakan fasilitas atau sarana yang menghubungkan dua kepentingan sekaligus, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang

membutuhkan dana. Dengan adanya pasar modal, maka pihak yang mempunyai kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya kepada pihak yang membutuhkan dana. Pasar modal dikatakan sebagai fungsi keuangan karena memberikan kemungkinan sekaligus kesempatan untuk memperoleh imbalan bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dilakukan atau dipilih (Laksono, 2017).

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang diperjualbelikan, baik dalam bentuk uang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya. Tempat yang digunakan untuk memperjualbelikan berbagai instrumen keuangan tersebut adalah bursa efek. Di Indonesia saat ini ada satu bursa efek yang beroperasi, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terletak di Jakarta (Ratri, 2015).

Dengan adanya pasar modal, pihak yang mempunyai kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya kepada perusahaan melalui pertimbangan sebelum melakukan pengambilan keputusan berinvestasi. Salah satu investasi yang banyak diminati adalah investasi saham. Saham adalah salah satu contoh bentuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal.

Saham adalah bukti kepemilikan atau penyertaan pemegangnya atas perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut (emiten). Perusahaan yang menjual sahamnya kepada masyarakat secara umum berarti perusahaan tersebut sudah *go public* dan terdaftar di bursa efek. Perusahaan mengeluarkan satu kelas saham, saham tersebut disebut dengan saham biasa (*common stock*). Untuk menarik minat para investor yang potensial, maka perusahaan dapat mengeluarkan kelas lain dari

saham yang disebut dengan saham preferen (*prefferend stock*) (Putri & Utiyati, 2018).

Gambar 1.2

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) 14 November - 14 Desember 2023



Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/>

Pada gambar 1.2 menandakan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami kenaikan tertinggi sebelum dilakukan penutupan perdagangan menjadi 7.176,02. Harga saham perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja sebuah perusahaan semakin baik, sehingga akan semakin banyak peminat saham pada perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika kinerja perusahaan tersebut kurang baik maka minat terhadap saham juga akan berkurang, sehingga harga saham tersebut menjadi turun. Baik buruknya perusahaan dapat dilihat dari informasi laporan keuangan yang diterbitkan. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang

dibutuhkan sebelum melakukan investasi. Informasi tersebut paling murah dan mudah diperoleh jika dibandingkan dengan alternatif lainnya, karena perusahaan yang telah IPO atau yang sudah menjual sahamnya secara bebas akan memberikan laporan keuangannya kepada publik.

Laporan keuangan suatu perusahaan dapat digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan khususnya bidang keuangan dan digunakan untuk membuat prediksi tentang arah masa depan perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholder*. Laporan keuangan disusun tidak hanya untuk perusahaan, tetapi juga dibagikan kepada investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi, pengurangan saham atau penjualan. Selain laporan keuangan terdapat harga saham yang menjadi faktor penting dalam berinvestasi karena sebagai dasar penentuan return dan risk dimasa yang akan datang. Karena Investasi yang dilakukan oleh investor pasti mengharapkan pengembalian keuntungan yang lebih tinggi

Harga saham merupakan salah satu ukuran yang digunakan oleh investor dalam menilai mampu tidaknya mengelola perusahaan. kondisi perusahaan dapat dilihat dari tinggi rendahnya harga saham tersebut, jika harga saham mengalami peningkatan maka investor menilai bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola usahanya. Hal tersebut tentu para investor menilai perusahaan dalam keadaan baik. Sebelum investor membeli saham, para investor terlebih dahulu mengaplikasikan analisis kinerja kepada perusahaan yang sahamnya hendak dibeli. Pada umumnya kinerja yang dianalisis yaitu kinerja keuangan (Theo, 2015).

Kinerja keuangan perusahaan dengan harga saham merupakan dua hal yang saling berkaitan dalam dunia investasi karena menjadi faktor penting yang mempengaruhi keputusan para investor untuk membeli atau menjual sahamnya. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS).

Current Ratio (CR) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek. Rasio ini dapat memberikan gambaran mengenai likuiditas perusahaan. Dengan melihat sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajibannya. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan lancar, akan tetapi apabila *current ratio* nya rendah, maka menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar hutang lancar. Menurut Kasmir dalam Partomuan (2021), mengatakan pengukuran rata-rata untuk *current ratio* adalah 200%. Apabila nilai CR kurang dari 200% maka kondisi CR kurang sehat begitu sebaliknya jika lebih dari 200% maka kondisi CR dikatakan sehat sekali. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abdullah *et al.*, (2022), menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berikut data kinerja keuangan perusahaan pertambangan menggunakan metode pengukuran CR pada periode tahun 2019-2022.

Tabel 1.1 Data CR Perusahaan pertambangan Periode 2019-2022

No	Kode	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
1	ADRO	171.18	151.24	208.45	217.34	187.05

2	ANTM	144.81	121.15	178.72	195.84	160.13
3	BRPT	165.35	187.05	314.64	369.64	259.17
4	HRUM	922.24	1007.43	307.3	230.06	616.76
5	INCO	430.83	433.06	496.69	565.48	481.52
6	INDY	201.21	196.99	184.19	169.89	188.07
7	ITMG	201.21	202.57	270.88	325.91	250.14
8	PTBA	248.72	216	242.8	228.3	233.96
9	TINS	130.57	221.22	102.92	111.8	141.63
10	UNTR	155.98	135.63	198.77	187.76	169.54
	Rata-rata	277.21	287.23	250.54	260.20	-

Sumber: Diolah oleh peneliti

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat nilai rata-rata CR pada perusahaan pertambangan periode 2019-2022. Pada tahun 2019 nilai rata-rata CR yaitu 277,21, sedangkan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 10,02 dari tahun sebelumnya menjadi 287,23. Pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 36,69 menjadi 250,54 dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 9,66 menjadi 260,20. Secara teori, semakin tinggi *current ratio* maka perusahaan mampu membayar utang lancar, karena perusahaan memiliki asset lancar yang lebih besar dibandingkan dengan utang lancar, namun apabila nilai *current ratio* melebihi nilai standar maka perusahaan gagal dalam memanfaatkan asset yang dimiliki secara optimal.

Faktor kedua yaitu *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya perusahaan dalam menggunakan

modal yang ditanamkan oleh pemiliknya untuk memperoleh laba atau keuntungan. Semakin tinggi rasio ini pada perusahaan maka akan semakin besar tingkat keuntungan yang didapatkan oleh pemilik perusahaan. Menurut Kasmir dalam Partomuan (2021), standar industri nilai *ROE* yang baik yaitu harus diatas 8,32% (0,0832). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kholifaturohmah & Djawoto (2020), menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berikut data kinerja keuangan perusahaan pertambangan menggunakan metode ROE pada periode 2019-2022.

Tabel 1.2 Data ROE Perusahaan Pertambangan Periode 2019-2022

No	Kode	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
1	ADRO	10.92	4.01	23.07	43.337	20.33
2	ANTM	1.07	6.04	8.93	16.11	8.04
3	BRPT	4.99	4.79	6.93	0.87	4.40
4	HRUM	5.04	13.26	15.09	38.27	17.92
5	INCO	2.96	4.10	7.70	8.51	5.82
6	INDY	0.48	-11.93	7.16	38.11	8.46
7	ITMG	14.3	4.47	39.56	61.50	29.96
8	PTBA	21.93	14.22	33.14	44.19	28.37
9	TINS	20.65	14.79	-11.62	-6.89	4.23
10	UNTR	18.22	8.92	14.77	25.69	16.90
	Rata-rata	10.06	6.27	14.47	26.97	

Sumber: Diolah oleh peneliti

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata ROE perusahaan pertambangan pada tahun 2019 mempunyai nilai rata-rata sebesar 10,06, sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 3,79 menjadi 6,27 sedangkan pada tahun 2021-2022 nilai rata-rata pada *Return On Equity* (ROE) mengalami peningkatan. Penurunan ROE biasanya disebabkan oleh menurunnya laba bersih sedangkan ekuitas perusahaan mengalami kenaikan. ROE yang tinggi merupakan hal yang baik jika laba bersih lebih besar dibandingkan dengan ekuitas. Hal tersebut disebabkan karena kinerja perusahaan sangat kuat.

Faktor ketiga yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio keuangan yang mengukur seberapa besar hutang perusahaan dibandingkan dengan modal yang dimiliki perusahaan sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin besar tingkat hutang suatu perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri. Hal ini dapat menunjukkan bahwa risiko yang akan diterima pemegang saham lebih tinggi. Menurut Fitrianiingsih & Budiansyah dalam Partomuan (2021), standar industri nilai *debt to equity ratio* yang baik adalah dibawah 90%, maka kondisi keuangan perusahaan masuk ke dalam kategori sehat. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bagus *et al.*, (2017), menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berikut data kinerja keuangan perusahaan pertambangan menggunakan metode DER pada periode 2019-2022.

Tabel 1.3 Data DER Perusahaan Pertambangan Periode 2019-2022

No	Kode	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
1	ADRO	81.18	61.49	70.17	65.19	69.51

2	ANTM	66.52	66.65	57.97	41.86	58.25
3	BRPT	160.63	160.36	116.33	148.48	146.45
4	HRUM	11.87	9.65	34.26	28.88	21.17
5	INCO	14.47	14.57	14.78	12.88	14.18
6	INDY	245.79	302.83	317.72	168.16	258.63
7	ITMG	36.70	36.91	38.67	35.37	36.91
8	PTBA	41.66	42.02	48.94	56.87	47.37
9	TINS	132.88	85.56	287.21	193.87	174.88
10	UNTR	82.81	58.05	56.72	56.93	63.63
	Rata-rata	87.45	83.81	104.28	80.85	

Sumber: Diolah oleh peneliti

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat nilai rata-rata DER pada perusahaan pertambangan periode 2019-2022. Pada tahun 2019 nilai rata-rata DER sebesar 87,45, sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 3,64 menjadi 83,81. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 104,28 dan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 23,43 menjadi 80,85. Nilai DER yang semakin tinggi tidak baik pada perusahaan, karena berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan. Apabila nilai DER mengalami peningkatan maka semakin besar jumlah hutang yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan perusahaan dibandingkan dengan jumlah modal bersih yang dimiliki perusahaan.

Faktor terakhir dalam variabel independen adalah *Earning Per Share (EPS)* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur laba bersih perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Biasanya rasio ini digunakan oleh para

investor dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan membandingkan laba bersih perusahaan dengan harga saham di pasar. Nilai EPS yang baik adalah EPS yang positif, dan atau meningkat secara terus menerus dari tahun ke tahun. Ketika EPS mengalami kenaikan berarti perusahaan mendapatkan lebih banyak laba yang bisa digunakan untuk mengembangkan bisnis atau dividen dibagi untuk para investor. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gere & Yuniati (2015), menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berikut data kinerja keuangan perusahaan pertambangan dengan menggunakan metode EPS pada periode 2019-2022.

Tabel 1.4 Data EPS Perusahaan Pertambangan periode 2019-2022

No	kode	2019	2020	2021	2022
1	ADRO	0.01	0.01	0.02927	0.08032
2	ANTM	8.07	47.83	77.47	159
3	BRPT	0.00049	0.00039	0.00117	0.00002
4	HRUM	0.00721	0.02328	0.00582	0.02276
5	INCO	0.0058	0.0083	0.0167	0.0202
6	INDY	-0.0035	-0.0226	0.0317	0.0869
7	ITMG	0.12	0.04	0.43	1.07
8	PTBA	371	213	702	1,094
9	TINS	175	140	-82	-45
10	UNTR	3,033	1,609	2,756	5,679
	Rata-rata	358.72	200.99	345.40	688.83

Sumber: Diolah oleh peneliti

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat nilai rata-rata EPS pada perusahaan pertambangan periode 2019-2022. Pada tahun 2019 nilai rata-rata EPS sebesar 358,72, sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 157,73 menjadi 200,99 dan pada tahun 2021 & 2022 mengalami peningkatan. Nilai EPS yang semakin tinggi, maka harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan dan tingkat pengembalian saham juga akan mengalami kenaikan. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi ketertarikan atau meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Objek penelitian ini peneliti memilih perusahaan pertambangan dikarenakan perusahaan ini merupakan bagian yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Pertambangan adalah kegiatan yang dimulai dari mencari dan menemukan bahan tambang kemudian diolah untuk memperoleh nilai, kemudian dijual untuk memperoleh laba yang diinginkan oleh manajemen perusahaan (Bloom & Reenen, 2013). Perusahaan pertambangan merupakan salah satu penyumbang devisa bagi Indonesia. Sehingga perusahaan pertambangan cenderung diminati para investor dalam negeri maupun luar negeri untuk mendirikan perusahaan guna mengambil asset Negara Indonesia kemudian memberikan persentase keuntungan pembagian kepada pemerintah pusat.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2022.
2. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2022.
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2022.
4. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2022.
5. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2022

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2022.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2022.
5. Untuk mengetahui *Current Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan teori dan ilmu yang didapat selama dibangku perkuliahan.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan untuk membantu pimpinan dan pihak manajemen dalam memperbaiki kinerja keuangan perusahaan, serta menyusun rencana laporan keuangan dimasa mendatang.

3. Bagi Investor

Untuk para pelaku investasi (investor) dapat dijadikan bahan masukan dalam pertimbangan pengambilan keputusan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan tambahan referensi dalam mengembangkan materi peneliti selanjutnya dengan penelitian yang sama.